

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan *multiple representations* matematis siswa melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh bahwa jumlah siswa yang memperoleh interval nilai 43,75 – 62,50 pada kategori rendah sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,125%. Kemudian jumlah siswa yang berada di interval 62,50 – 71,50 dengan kategori sedang sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,25%. Lebih lanjut untuk interval nilai 71,50 – 81,25 pada kategori tinggi diperoleh sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,625%. Untuk siswa dengan kemampuan *multiple representations* tinggi sudah mampu mengetahui makna dari permasalahan pada soal dan subjek S-7 dapat merepresentasikan data/informasi dari permasalahan, mampu membuat representasi visual yakni subjek S-7 sudah mampu membuat sketsa gambar mengenai permasalahan, Subjek S-7 dapat menuliskan ekspresi matematis berupa konsep trigonometri yang tepat serta menyelesaikan persoalan. Sedangkan siswa dengan kemampuan *multiple representations* sedang yakni subjek S-15 sudah mampu merepresentasikan secara verbal data/informasi dalam permasalahan walaupun masih kurang tepat dan lengkap, subjek S-15 mampu merepresentasikan secara visual yakni membuat sketsa gambar dari permasalahan, selain itu subjek S-15 mampu menggunakan ekspresi matematis untuk menyelesaikan persoalan namun kurang teliti sehingga terjadi kesalahan. Sedangkan pada kemampuan

multiple representations dengan kemampuan rendah subjek S-23 tidak mampu memenuhi indikator kemampuan *multiple representations* seperti belum mampu menuliskan/merepresentasikan secara verbal permasalahan, serta mampu membuat representasi gambar namun masih belum tepat.

2. Indikator *multiple representations* berupa menggambarkan lebih dominan dengan persentase 78,43% dicapai siswa untuk indikator tersebut, hal ini membuktikan bahwa siswa lebih cenderung mudah untuk merepresentasikan sebuah permasalahan secara visual melalui gambar dibandingkan menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri ataupun membuat ekspresi matematis dari representasi lain. Kemudian pada indikator menjelaskan sebesar 67,18% siswa mampu menjelaskan secara verbal lewat tulisan informasi dari permasalahan dan untuk indikator ekspresi matematis didapatkan bahwa persentase 55,93% siswa mampu untuk mampu menyatakan ekspresi matematis berupa konsep trigonometri yang sesuai dengan permasalahan.
3. *Self-Efficacy* siswa melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah sebanyak 6 siswa terdapat pada rentang skor *self-efficacy* > 140 tergolong pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 18,75%, sebanyak 16 siswa terdapat pada rentang skor $116 < X \leq 140$ dengan kriteria tinggi dengan persentase 50%, kemudian pada rentang skor $93 < X \leq 116$ terdapat 10 siswa untuk kriteria sedang dengan persentase 31,25%.

5.2 Saran

Penelitian tentang kemampuan *multiple representations* matematis dan *self-efficacy* siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan dalam pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif. Hasil analisis kemampuan *multiple representations* matematis dan *self-efficacy* siswa dipandang perlu diterapkan dan dilaksanakan oleh guru, lembaga, dan peneliti lain yang berminat. Namun, selain itu juga terdapat kelemahan – kelemahan selama penelitian yaitu dengan adanya keterbatasan waktu penelitian. Jangka waktu yang lebih lama akan menjadikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan *multiple representations* matematis dan *self-efficacy* siswa.

Bedasarkan kesimpulan diatas maka diberikan saran–saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui kemampuan *multiple representations* matematis dan *self-efficacy* siswa perlu dibiasakan.
2. Perlu dilakukan lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *multiple representations* matematis dan *self-efficacy* siswa yang masih rendah.
3. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan – gagasan matematika menggunakan bahasan dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi dan lebih percaya diri.
4. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga pada saat diskusi kelompok

mempunyai modal untuk berdiskusi sehingga diskusi yang tercipta lebih terarah

5. Perlu sosialisasi kepada guru mata pelajaran matematika agar kemampuan *multiple representations* matematis siswa menjadi tidak asing sehingga penerapannya semakin berkesinambungan yang tentunya berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi matematika
6. Untuk penelitian lebih lanjut, kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu.